



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19284-19293

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Tingkat Suku Bunga, Kurs, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Sektor Konsumen Primer

Elga Yohana Azzahra, Darto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

eyohanaazzahra@gmail.com*, darto@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. *Return* saham merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari data harga saham, data BI 7-Day Reverse Repo Rate, data kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, serta laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sementara Tingkat Suku Bunga, Kurs, dan Profitabilitas belum menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return* Saham.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, Kurs, *Leverage*, Profitabilitas, *Return* Saham.

1. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah sektor *consumer non-cyclical* atau sektor konsumen primer. Sektor ini mengacu pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, dan kesehatan. Berbagai perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki permintaan yang stabil dibandingkan dengan sektor lainnya karena produk yang dihasilkan termasuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, sektor *consumer non-cyclical* dianggap lebih tahan terhadap krisis atau ketidakstabilan ekonomi. Stabilitas tersebut, menjadikan sektor ini menjadi salah satu pilihan bagi investor yang menginginkan *retrun* saham yang relatif stabil. Menurut (Hartono, 2016), *return* adalah tingkat keuntungan yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukan. *return* menjadi tolak ukur keberhasilan suatu investasi karena menunjukkan sejauh mana investasi tersebut memberikan keuntungan bagi investor. Pada dasarnya, investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal baik melalui *capital gain* maupun deviden (Tandellin, 2017). (Yuliati *et al.*, 2020) *Return* memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* yang tinggi, meskipun hal ini selalu diiringi dengan risiko yang lebih besar. Akibatnya, ekspektasi terhadap *return* yang tinggi menjadi faktor penting yang menentukan apakah seorang investor akan menempatkan modalnya pada suatu aset atau tidak. Semakin tinggi tingkat *return* perusahaan, semakin besar kapitalisasi pasarnya, yang akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menyediakan dana bagi perusahaan untuk memperluas bisnisnya (Johan *et al.*, 2025).

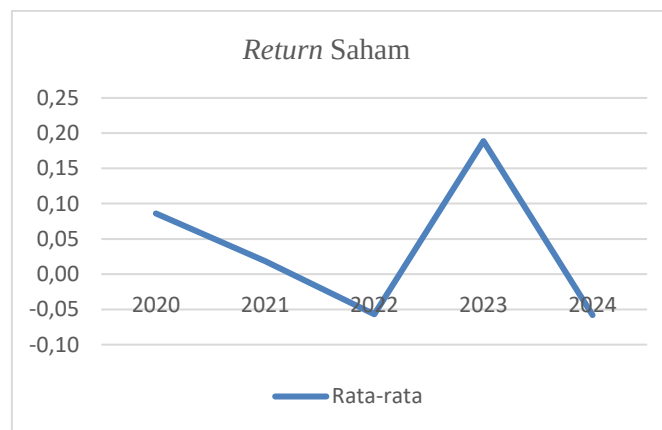
Menurut Fitri M *et al.* (2023) untuk memperoleh *return* yang diharapkan oleh para investor atas investasinya, maka diperlukan beberapa pertimbangan dan informasi berupa profil perusahaan maupun laporan keuangan terhadap perusahaan tempat investor melakukan investasi. Namun, setiap tingkat *return* selalu disertai dengan

risiko yang harus ditanggung oleh investor. Konsep hubungan risiko dan *return* menunjukkan bahwa semakin besar *return* yang diinginkan, maka semakin tinggi risiko yang harus dihadapi. Data rata-rata *return* saham, dari perusahaan sektor *consumer non-cyclical* atau sektor konsumen primer adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Return* Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau Sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Kode	Nama Perusahaan	Return Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	1,32	-0,51	-0,26	0,01	-0,27
BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	-0,60	-0,53	-0,13	2,76	-0,40
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	-0,04	0,81	0,26	0,23	-0,19
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,07	0,05	0,05	-0,07	0,13
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	-0,23	-0,60	-0,07	-0,35	-0,53
FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-0,13	0,29	-0,17	-0,07	0,13
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-0,16	1,07	0,00	-0,18	-0,04
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,07	-0,28	-0,43	0,68	-0,35
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,14	-0,09	0,15	0,06	0,08
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,14	-0,08	0,06	-0,04	0,19
MYOR	Mayora Indah Tbk	0,32	-0,25	0,23	0,00	0,12
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-0,15	0,18	-0,46	0,08	-0,17
ROTI	Nipoon Indosari Corpindo Tbk	0,05	0,00	-0,03	-0,13	-0,16
SKBM	Sekar Bumi Tbk	-0,21	0,11	0,05	-0,17	0,45
SKLT	Sekar Laut Tbk	-0,02	0,54	-0,19	0,45	-0,29
STTP	Siantar Top Tbk	1,11	-0,21	0,01	0,23	0,45
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	-0,06	-0,15	-0,13	0,01	-0,12
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	0,50	-0,04	0,01	-0,09	-0,07
Tertinggi		1,32	1,07	0,26	2,76	0,45
Terendah		-0,60	-0,60	-0,46	-0,35	-0,53
Rata-raya		0,09	0,02	-0,06	0,19	-0,06

Grafik 1. Perkembangan *Return* Saham Sektor Konsumen Primer Periode 2020-2024



Berdasarkan Tabel 1, *return* saham perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, *return* saham tertinggi dicapai oleh FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 1,32, sedangkan *return* terendah diperoleh Estika Tata Tiara Tbk sebesar -0,60. Pada tahun 2021, *return* tertinggi dicatat oleh Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 1,07, sedangkan *return* terendah dialami Wahana Interfood Nusantara Tbk sebesar -0,60. Tahun 2022 menunjukkan penurunan rata-rata *return* saham, dengan Budi Starch & Sweetener Tbk memperoleh *return* tertinggi sebesar 0,26 dan Prasidha Aneka Niaga Tbk *return* terendah sebesar -0,46. Pada tahun 2023, Estika Tata Tiara Tbk mencatat *return* tertinggi sebesar 2,76, sementara Wahana Interfood Nusantara Tbk kembali memperoleh *return* terendah sebesar -0,35. Selanjutnya, pada tahun 2024, Sekar Bumi Tbk dan Siantar Top Tbk mencatat *return* tertinggi sebesar 0,45, sedangkan Wahana Interfood Nusantara Tbk kembali menjadi perusahaan dengan *return* terendah sebesar -0,53. Fluktuasi *return* saham tersebut menunjukkan bahwa kinerja saham perusahaan sektor konsumen primer dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor

makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, kurs, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham menjadi penting untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan *return* saham serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Suku bunga merupakan salah satu elemen makroekonomi yang sering dipantau secara ketat karena dapat memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi. Menurut (Abadi, 2022), suku bunga adalah tingkat bunga yang ditunjukkan dalam persentase untuk suatu periode tertentu, baik bulanan maupun tahunan. (Pasariibu & Virby, 2025) menjelaskan bahwa suku bunga adalah persentase dari pokok atau modal yang dipinjam, yang harus dibayarkan oleh peminjam sebagai kompensasi kepada pemberi pinjaman. Menurut (Darmawan, 2018), pengaruh suku bunga terhadap dunia usaha adalah tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi nilai sekarang (*present value*) dari arus kas perusahaan. Pandangan berbeda diungkapkan oleh (Jalil *et al.*, 2021), suku bunga merupakan indikator penting dalam menentukan keputusan seseorang untuk menabung atau berinvestasi. suku bunga tidak hanya merupakan alat untuk menghitung berapa banyak uang yang digunakan, tetapi juga merupakan sinyal penting yang memengaruhi perilaku ekonomi para pelaku keuangan. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Rosdiyana & Setyaningsih, 2022) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Dengan kata lain, ketika suku bunga meningkat, minat investor untuk membeli saham menurun karena mereka lebih memilih instrumen dengan risiko yang lebih rendah, yang menyebabkan pengembalian saham juga menurun. Hasil ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Fadhilah *et al.*, 2021), yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap imbal hasil saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak suku bunga dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan karakteristik perusahaan yang dianalisis.

Nilai tukar mata uang juga mempengaruhi *return* yang diterima dalam investasi saham. (Firmansyah *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa nilai tukar menunjukkan berapa banyak mata uang lokal yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing, sehingga fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada biaya operasional perusahaan, terutama yang bergantung pada impor. Menurut (Parkin, 2018), nilai tukar adalah harga di mana satu mata uang ditukar dengan mata uang lain di pasar valuta asing. Ketika nilai mata uang domestik mengalami kenaikan terhadap dollar, hal ini disebut apresiasi, sedangkan ketika mengalami penurunan disebut depresiasi. (Brigham & Houston, 2019b) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang yang diungkapkan dalam mata uang negara lain dan digunakan untuk transaksi internasional. Menurut (Amalia *et al.*, 2023), ketidakstabilan fluktuasi kurs dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap keadaan ekonomi. Saat ketidakpastian meningkat, investor biasanya mencabut dana dari pasar saham. Penarikan itu membuat harga saham berkurang, dan jika harga saham jatuh, imbal hasil yang diberikan kepada investor juga berkurang. Stabilitas nilai tukar diperlukan untuk menjaga kelancaran perdagangan internasional dan menciptakan lingkungan investasi yang aman dan stabil. Penelitian terdahulu (Ananda & Santoso, 2022) mengungkapkan bahwa nilai tukar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Artinya, ketika nilai tukar menguat, situasi ini dapat menguntungkan bagi perusahaan tertentu, sehingga meningkatkan hasil *return* saham. Namun, studi yang dilakukan oleh (Mardiyanto & Poerwati, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa nilai tukar memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak selalu memiliki dampak langsung terhadap *return*, tergantung pada jenis perusahaan dan kondisi pasar pada saat studi dilakukan.

Dari perspektif mikro, *leverage* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Krismandari & Amanah, 2021) *leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Menurut (Methasari, 2021), *leverage* adalah perpaduan antara pendanaan yang berasal dari ekuitas dan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan *leverage* perlu dilakukan secara efektif karena setiap sumber pembiayaan memiliki risiko, durasi, dan biaya yang bervariasi. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar risiko yang harus dihadapi akibat bertambahnya beban biaya utang dalam operasionalnya. Studi oleh (Ramadani *et al.*, 2025) mengindikasikan bahwa *leverage* yang dinilai dengan DER memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam penggunaan utang, pengaruhnya terhadap *return* saham tidak begitu signifikan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Wulan & Syahzuni, 2023) yang menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Studi ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak selalu merupakan faktor kunci yang memengaruhi *return* saham karena dampaknya sangat dipengaruhi oleh keadaan perusahaan dan penilaian para investor.

Selain *leverage*, profitabilitas juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut (Nafisah *et al.*, 2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk aktivitas perdagangan, manajemen, SDA, dan lain-

lain. Menurut (Sjarif & Asyik, 2024) profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (Brigham & Houston, 2019a) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dampak likuiditas, manajemen aset, dan struktur utang terhadap kinerja operasional perusahaan. (Siswanto, 2021), rasio profitabilitas berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efektif sumber daya perusahaan digunakan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator krusial bagi investor dalam menilai potensi usaha. Menurut (Ahnan *et al.*, 2025) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal seperti laba ditahan dibandingkan dengan dana eksternal yang lebih berisiko. Menurut (Novita, 2023) menyatakan bahwa bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas merupakan indikator kesuksesan dalam mengelola perusahaan, sementara bagi karyawan, peningkatan profitabilitas menciptakan peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Tingkat profitabilitas juga memengaruhi keputusan pendanaan, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memilih pendanaan internal karena mampu memenuhi kebutuhan modal tanpa bergantung pada utang. Berdasarkan penelitian (Nandari *et al.*, 2025), profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar peluang bagi investor untuk mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi. Sementara itu, studi (Worotikan *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan kata lain, walaupun profitabilitas meningkat, dampaknya terhadap *return* masih belum cukup kuat untuk menunjukkan hubungan signifikan dalam penelitian itu.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena *return* saham dan *research gap*, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat suku bunga, kurs, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Selain itu, perbedaan objek penelitian yang digunakan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, kurs, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam penelitian pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *return* Saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer industri makanan olahan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 melalui situs resmi (www.idx.co.id). Selain itu, informasi ini dikumpulkan juga dari berbagai situs website resmi seperti www.investing.com, www.bi.go.id, serta situs website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi 28 sektor konsumen primer sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Kemudian menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Penentuan Sampel Perusahaan sekotr konsumen primer sub industri makanan olahan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor konsumen primer sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024	28
2	Perusahaan sektor konsumen primer sub industri makanana olahan tersebut melakukan inisial <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum tahun 2020	(10)
Jumlah Sampel		18

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, terdapat 18 dari 28 perusahaan pada sektor kunsumen primer sub industri makanan olahan yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM)

untuk menentukan model terbaik, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi model sesuai dengan model yang terpilih, kemudian analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) serta uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Deskriptif Statistik

Tabel 3. Deskriptif Data Penelitian

	RETURN-SAHAM	TSB	KURS	DER	ROA
Mean	0.035444	4.736000	14971.36	2.798111	0.104556
Median	-0.040000	4.250000	14870.61	1.000000	0.070000
Maximum	2.760000	6.100000	15846.90	92.50000	0.940000
Minimum	-0.600000	3.520000	14311.96	0.100000	0.000000
Std. Dev.	0.447314	1.032448	541.7753	10.12659	0.136909
Skewness	3.051317	0.270738	0.438295	7.991086	3.735019
Kurtosis	17.57979	1.318939	1.919617	70.21862	19.71411
Jarque-Bera Probability	936.7969	11.69686	7.258639	17901.65	1256.861
	0.000000	0.002884	0.026534	0.000000	0.000000
Sum	3.190000	426.2400	1347422.	251.8300	9.410000
Sum Sq. Dev.	17.80803	94.86936	26123323	9126.750	1.668232
Observations	90	90	90	90	90

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa. Nilai rata-rata (*mean*) *Return Saham* sebesar 0,035444, Tingkat Suku Bunga sebesar 4,736000, Kurs sebesar 14.971,36, *Leverage* sebesar 2,798111, dan Profitabilitas sebesar 0,104556. Di antara seluruh variabel, Kurs memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi terbesar, yang menunjukkan tingkat variasi data paling tinggi selama periode penelitian, sedangkan Profitabilitas memiliki standar deviasi terkecil sehingga menunjukkan data yang relatif lebih stabil. Berdasarkan nilai *skewness*, seluruh variabel memiliki nilai positif yang menunjukkan distribusi data cenderung miring ke kanan (*positively skewed*). Sementara itu, nilai kurtosis menunjukkan bahwa *Return Saham*, *Leverage*, dan Profitabilitas memiliki distribusi leptokurtik (kurtosis > 3), sedangkan Tingkat Suku Bunga dan Kurs memiliki distribusi *platykurtik* (kurtosis < 3). Hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga data pada masing-masing variabel tidak berdistribusi normal.

Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

Tabel 4. Analisis Korelasi Antar Variabel

	RETURN-SAHAM	TSB	KURS	DER	ROA
RETURN-SAHAM	1.000000	0.045775	-0.030802	-0.157556	0.117543
TSB	0.045775	1.000000	0.928835	-0.035660	0.101591
KURS	-0.030802	0.928835	1.000000	-0.045315	0.049450
DER	-0.157556	-0.035660	-0.045315	1.000000	0.375323
ROA	0.117543	0.101591	0.049450	0.375323	1.000000

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara *Return Saham* dengan Tingkat Suku Bunga (0,045775), Kurs (-0,030802), *Leverage* (-0,157556), dan Profitabilitas (0,117543) termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang lemah dengan *Return Saham*. Di sisi lain, korelasi antara Tingkat Suku Bunga dan Kurs memiliki nilai sebesar 0,928835 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dengan arah positif. Sementara itu, hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas sebesar 0,375323 termasuk dalam kategori rendah. Secara umum, sebagian besar variabel memiliki tingkat korelasi yang rendah, sehingga tidak menunjukkan hubungan linear yang kuat antarvariabel penelitian.

Hasil Metode Pemilihan Model

Tabel 5. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Panel

Metode	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	0.8735	<i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	1.0000	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0.2229	<i>Common Effect Model</i>

Berdasarkan Tabel 5. Setelah melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, maka model terbaik yang dipilih untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.653576	4120.129	NA
TSB	0.014855	166.2146	7.476162
KURS	5.36E-08	5727.120	7.406915
DER	2.42E-05	1.259577	1.169300
ROA	0.135600	1.900737	1.196238

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6, seluruh variabel menunjukkan nilai Centered VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.060440	Prob. F(4,85)	0.0931
Obs*R-squared	7.955218	Prob. Chi-Square(4)	0.0932
Scaled explained SS	12.34386	Prob. Chi-Square(4)	0.0150

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 7, nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah 0.0932, yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga layak untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.146379	2.944049	1.748061	0.0841
TSB	0.207873	0.122189	1.701239	0.0926
KURS	-0.000409	0.000232	-1.766369	0.0809
DER	-0.010177	0.004935	-2.062345	0.0422
ROA	0.587411	0.369212	1.590986	0.1153
R-squared	0.094666	Mean dependent var		0.035444

Adjusted R-squared	0.052062	S.D. dependent var	0.447314
S.E. of regression	0.435515	Akaike info criterion	1.229377
Sum squared resid	16.12222	Schwarz criterion	1.368255
Log likelihood	-50.32195	Hannan-Quinn criter.	1.285381
F-statistic	2.222003	Durbin-Watson stat	2.527646
Prob(F-statistic)	0.073344		

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return\ Saham = 5,146379 + 0,207873\ TSB - 0,000409\ Kurs - 0,010177\ DER + 0,587411\ ROA$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga (TSB) dan Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan *Return Saham*. Sebaliknya, Kurs dan *Leverage* (DER) memiliki koefisien regresi negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh penurunan *Return Saham*, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai determinasi sebesar 0.094666. Hal ini menunjukkan kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 9,47%. Sementara itu, sisanya sebesar 90,53% (100% – 9,47%) dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

Uji Hipotesis T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.146379	2.944049	1.748061	0.0841
TSB	0.207873	0.122189	1.701239	0.0926
KURS	-0.000409	0.000232	-1.766369	0.0809
DER	-0.010177	0.004935	-2.062345	0.0422
ROA	0.587411	0.369212	1.590986	0.1153
R-squared	0.094666	Mean dependent var		0.035444
Adjusted R-squared	0.052062	S.D. dependent var		0.447314
S.E. of regression	0.435515	Akaike info criterion		1.229377
Sum squared resid	16.12222	Schwarz criterion		1.368255
Log likelihood	-50.32195	Hannan-Quinn criter.		1.285381
F-statistic	2.222003	Durbin-Watson stat		2.527646
Prob(F-statistic)	0.073344			

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *t*) pada Tabel 4.18, diperoleh bahwa variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) memiliki koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0926 (> 0,05), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel Kurs memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0809 (> 0,05), sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,0422 (< 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara itu, variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar 0,1153 (> 0,05), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, hanya variabel *Leverage* (DER) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Diskusi

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar 0.207873 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0926 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, tingkat suku bunga memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi *return* saham pada sektor konsumen primer. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah yang positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Ini menunjukkan bahwa investor pada sektor konsumen primer tidak hanya bergantung pada tingkat suku bunga saat membuat keputusan investasi. Tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Selain itu, sektor konsumsi primer juga memproduksi barang-barang kebutuhan pokok, sehingga permintaan terhadap produknya relatif stabil. Akibatnya, perubahan suku bunga tidak berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan maupun *return* saham yang diterima oleh investor.

Pengaruh Kurs terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa variabel kurs memiliki koefisien regresi sebesar -0.000409 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0809 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, kurs memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa kurs memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurs terhadap dolar Amerika Serikat tidak dapat mempengaruhi *return* saham secara signifikan, meskipun pada saat nilai kurs melemah dapat meningkatkan biaya produksi pada bahan baku impor, namun dampaknya belum cukup besar untuk mempengaruhi *return* saham secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs belum menjadi faktor utama yang memengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer. Sebagian besar perusahaan besar di sektor ini memiliki kegiatan operasional yang lebih berorientasi pada pasar domestik. Akibatnya, dampak perubahan kurs terhadap kinerja perusahaan relatif kecil. Selain itu, perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi untuk memitigasi risiko perubahan kurs, seperti dengan melakukan lindung nilai (*hedging*) atau penyesuaian strategi operasional. Oleh karena itu, investor tidak selalu merespons perubahan kurs dengan mengubah harga saham.

Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa variabel *leverage (Debt to Equity Ratio)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.010177 dengan nilai probabilitas $0.0422 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Albeta, 2025) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung menghasilkan *return* saham yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan investor. Investor pada umumnya memandang perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko lebih besar dalam memenuhi kewajiban keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki struktur modal lebih sehat. Karena *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan melalui utang, ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor. Kondisi seperti ini dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, *return* saham perusahaan dapat menurun.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki koefisien regresi sebesar 0.587411 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1153 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, profitabilitas memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mempunyai kesamaan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Nuriwulandari & Kusumawati, 2022) yang menunjukkan bahwa memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan *return* saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tidak secara instan berdampak pada *return* saham yang diterima investor. *Return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, dan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang dihasilkan, tapi juga memperhatikan pertumbuhan laba, risiko investasi, dan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Akibatnya, meskipun perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan *return* saham yang signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *E-Views* 13 pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, kurs berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, dari keempat variabel yang diteliti, hanya *leverage* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor konsumen primer selama periode penelitian. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak hanya memperhatikan faktor fundamental perusahaan, tetapi juga kondisi makroekonomi seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan periode pengamatan 2020–2024, berfokus pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta hanya menguji empat variabel independen, yaitu tingkat suku bunga, kurs, *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, memperluas objek penelitian ke sektor lain, serta menambahkan variabel yang berpotensi memengaruhi *return* saham, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan, *earning per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), dan *dividend payout ratio* (DPR), sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar* (M. S. Mubarak, Ed.).
- [2] Ahnan, J., Khairi, H., Febrian, A., & Fauzan, R. (2025). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Transportasi di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(4).
- [3] Amalia, L. L., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh EPS, CR, dan Kurs terhadap *Return* Saham Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 482–493.
- [4] Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018–2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 726–733.
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th-Buku 1st ed.). Salemba Empat.
- [6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019b). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th-Buku2 ed.). Salemba Empat.
- [7] Christine, D., Apriwandi, & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 237–244.
- [8] Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Internasional* (M. T. Renfiana, Lilis & Al Hidayah, Ed.). FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [9] Dewi, I., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023). 5(1dx), 263–273. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3994>
- [10] Fadhillah, S. A., Saladin, H., & Emilda, E. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham pada PT. Astra International yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 236–248.
- [11] Firmansyah, A., Suyono, S., Renaldo, N., Sevendy, T., & Stevany, S. (2022). Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 400–413.
- [12] Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-1). BPFE.
- [13] Jalil, M., Sari, N. Y., & Susanti, N. (2021). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 48–59.
- [14] Johan, J., Suhendah, R., & Daryatno, A. B. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return* Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(3), 1126–1236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v7i3.34390>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12367>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [15] Krismandari, E. C., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- [16] M, E. F., Silaban, A., & Siboro, D. T. (2023). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bei Periode 2019-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9098–9113.
- [17] Mardiyanto, B. B. D., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 190–199.
- [18] Methasari, M. (2021). *Analisis Nilai Perusahaan Perbankan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi di Bursa Efek Indonesia*. Melanny Methasari Penerbit : Mitra Abisatya.
- [19] Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 167–174.
- [20] Nandari, B., Adam, M., & Yuliani, Y. (2025). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return Saham* Perbankan di Asean Exchange. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 5(2), 1507–1524.
- [21] Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- [22] Nuriwulandari, & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 162–173.
- [23] Parkin, M. (2018). *Parkin Ekonomi, Buku 2: Makro/Michael Parkin* (Edisi 11). Salemba Empat.
- [24] Pasaribu, V. L. D., & Virby, S. (2025). *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global* (PT MEDIA P).
- [25] Prasetyo, Y., Utami, S. A., Ismawati, L., Nahwan, D., Farid, D., & Firmansyah, S. G. (2022). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return Saham Syariah*. 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.22669>
- [26] Ramadani, N., Pribadi, M. I., & Anshari, R. (2025). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(2), 498–508.
- [27] Rosdiyana, R., & Setyaningsih, N. D. (2022). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap *Return Saham*. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, 7(2), 85–94.
- [28] Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- [29] Sjarif, H., & Asyik, N. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- [30] Tandellin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- [31] Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1296–1305.
- [32] Wulan, F. V. M., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3249–3265.
- [33] Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan *Return* Investasi terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).